

## RANTAI PASOK YANG BERTANGGUNG JAWAB

### ***RESPONSIBLE SUPPLY CHAIN KIRANA MEGATARA***

#### **A. PETA JALAN KEBERLANJUTAN 2030/*Sustainability Roadmap 2030***

**Tabel 1. Peta Jalan Keberlanjutan 2030 Meningkatkan Kesejahteraan Petani & Membangun Sistem Keterlacakkan**  
*Table 1. Sustainability Roadmap 2030 to Enhancing Smallholders' Welfare and Establishing Traceability*

<b>Tema/Theme</b>	<b>Target 2030/Target by 2030</b>	<b>Basis/Baseline</b>	<b>SDGs</b>
Meningkatkan Kesejahteraan Petani <i>Enhancing Smallholders' Welfare</i>	Meningkatkan jumlah keikutsertaan petani dalam program kemitraan sebesar 15%. <i>Increase 15% number of smallholders involved in direct partnership programs.</i>	25.882 Petani	
	Meningkatkan jumlah petani yang ikut serta dalam pelatihan Praktek Pertanian Terbaik sebesar 15% <i>Increase 15% number of smallholders trained in Good Agricultural Practices (GAP)</i>	6.956 petani	
	Meningkatkan luas lahan petani yang sesuai dengan standar FSC sebesar 20% <i>Increase the 20% number of smallholders' land to comply with FSC standards.</i>	945,1 hektar	
	Meningkatkan jumlah petani yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keberlanjutan sebesar 15% <i>Increase 15% number of smallholders involved in sustainability projects</i>	10.997 petani	
Mempraktikkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Practicing Good Governance</i>	Menjaga rasio ketertelusuran bahan baku yang dipasok hingga ke tingkat tapak 100% untuk tipe pemasok petani dan perusahaan swasta. <i>Maintain 100% of raw material supplied by smallholder and industrial plantations are traceable to the actual site.</i>	Smallholder: 100 % Industrial Plantations: 100 %	
	Meningkatkan rasio ketertelusuran bahan baku yang dipasok hingga ke tingkat kecamatan hingga 100% untuk tipe pemasok jaringan pedagang. <i>Increase 100% of raw material supplied by dealers are traceable to sub-district level.</i>	10%	
	Meningkatkan jumlah penilaian resiko lingkungan dan sosial yang dilakukan terhadap pemasok. <i>Increase 100% of environmental &amp; social risk assessment conducted in KM's supply chain.</i>	Smallholder: 52% Industrial plantation: 27,6%	
	100% anak perusahaan kami mematuhi Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan <i>100% of subsidiaries comply to Sustainable Natural Rubber Policy</i>	100%	
	100% pemasok menyetujui untuk mematuhi Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan <i>100% of suppliers agree to comply with the Sustainable Natural Rubber Policy</i>	Smallholder: 7% Trader: 7% Industrial Plantation: 22%	

## 1. PROGRAM KEMITRAAN PETANI KMG

Program Kemitraan Petani Kecil dikembangkan untuk menjangkau dan menarik kelompok petani kecil dengan tujuan menjalin hubungan jangka panjang langsung dengan perusahaan. Kemitraan ini lebih dari sekedar hubungan pemasok-pembeli konvensional. Tujuannya adalah:

- Untuk membantu meningkatkan penghidupan petani kecil
- Untuk meningkatkan produktivitas petani kecil dan meningkatkan kualitas bahan baku karet,
- Untuk mengembangkan rantai pasokan yang lebih efisien.

Staf lapangan yang menjalankan program ini disebut SDO (*Smallholder Development Officer*). Mereka secara teratur mencari dan melibatkan petani kecil mandiri yang berlokasi di dekat dan di dalam wilayah di sekitar pabrik-pabrik KMG. SDO memberikan saran untuk praktik pertanian dan pengelolaan hasil panen terbaik. Mereka juga bertindak sebagai penghubung perusahaan dan pelaksana aktif dari setiap proyek keberlanjutan yang dikembangkan oleh perusahaan.

Kegiatan dalam program ini dikategorikan menjadi dua: kegiatan reguler dan berbasis proyek. Dalam praktiknya, beberapa kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga, seperti LSM, tenaga ahli, misalnya ahli agronomi, perusahaan bisnis, atau lembaga pemerintah.

## 1. KMG SMALLHOLDER PARTNERSHIP PROGRAM

*The Smallholder Partnership program was developed as an outreach initiative that encourages groups of smallholders to establish direct long-term relationships with the company. It's beyond the conventional supplier-buyer relationship. Its aims are:*

- To improve the livelihood of smallholders,
- To increase the smallholder's productivity and improve the quality of rubber raw material,
- To develop a more efficient supply chain.

*The program is handled by field staff known as SDOs (Smallholder Development Officers). They constantly seek for and engage independent smallholders in the surrounding area of KMG processing factories. SDOs provide advice on best management and agricultural practices. However, they work as a company liaison and actively executes any goal-oriented sustainability projects developed by company.*

*The program's activities can be classified into two categories: regular and project-oriented activities. In practice, various activities are carried out in partnership with third parties, non-governmental organizations (NGOs), professionals such as agronomists, businesses, or government bodies.*

**Tabel 2. Jumlah Mitra Kelompok Tani Berdasarkan Wilayah**  
*Table 2. Number of Smallholder Partnership by Region*

Wilayah/Region	2021		2022		2023	
	Kelompok Tani	Petani	Kelompok Tani	Petani	Kelompok Tani	Petani
Aceh	4	25	10	33	18	287
Bangka Belitung	3	521	18	688	28	1,548
Bengkulu	5	622	20	757	27	1,233
Jambi	236	3.738	199	2.604	275	3,151
Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	84	2.942	47	1.240	71	1,095
Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	-	-	10	140	12	246

Kalimantan Tengah/Central Kalimantan	-	-	10	209	19	58
Kep. Bangka Belitung/Bangka Belitung Island	-	-	27	253	39	228
Lampung	53	1.362	129	3.491	191	4,336
Riau	6	1.211	27	990	53	1,421
Sumatera Barat/West Sumatera	7	700	25	837	42	1,341
Sumatera Selatan/ South Sumatera	264	3.738	366	6.923	552	8,221
Sumatera Utara/North Sumatera	68	1.100	52	1.345	83	2,717
<b>Total</b>	<b>730</b>	<b>15.959</b>	<b>940</b>	<b>19.510</b>	<b>1.410</b>	<b>25.882</b>

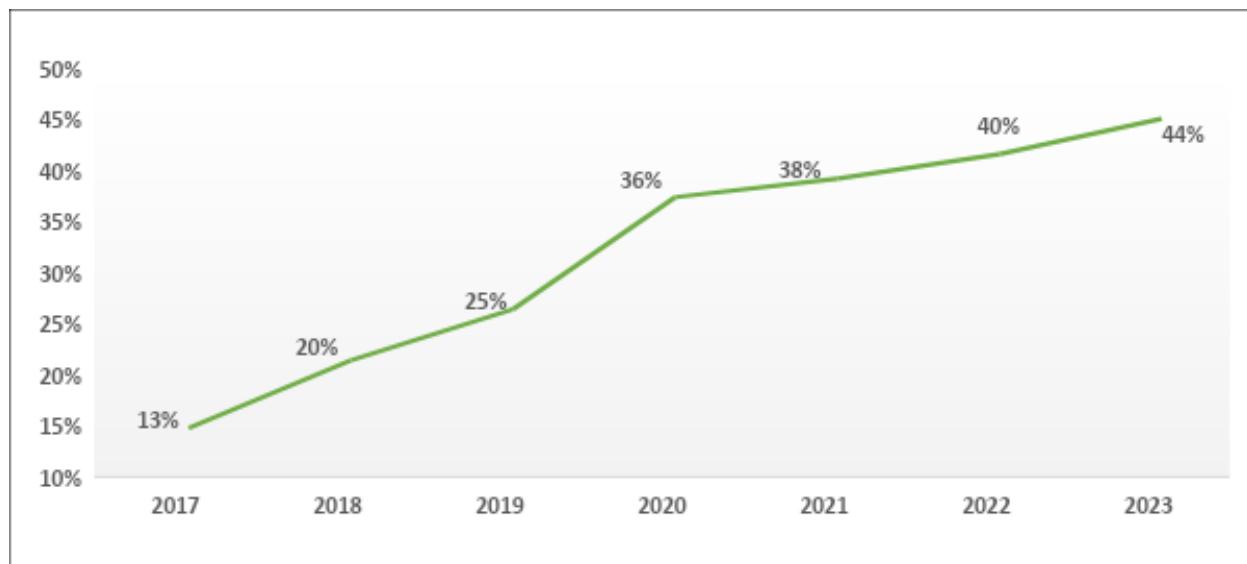
Jumlah petani yang bermitra dengan Kirana Megatara Grup terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, di mana jumlah petani yang bermitra kini ada di angka 25.882 petani, sejalan dengan persentase pasokan bahan bakunya. KMG berkomitmen untuk meningkatkan 15% jumlah petani keikutsertaan dalam program kemitraan KMG dalam sampai 2030.

Secara umum, kualitas karet dari kelompok petani kecil menjadi jauh lebih baik setelah berbulan-bulan atau bahkan hingga satu tahun melakukan praktik pengolahan dan penyimpanan yang baik di lapangan secara konsisten. Mayoritas petani kecil cukup puas berhubungan langsung dengan pabrik Kirana seperti yang ditunjukkan oleh loyalitas mereka.

*The number of farmers who are partnering with the Kirana Megatara Group has grown year after year, and the number now reaches 25.882 farmers, aligned with their raw material supplied. KMG expects to increase the number of farmers participating in the KMG partnership program by 15% by 2030.*

*In general, the quality of rubber produced by smallholder groups improves significantly after months, if not years, of persistent good processing and storage practices in the field. The vast majority of smallholders are quite satisfied to be directly connected with Kirana's factories, demonstrated by their loyalty.*

**Grafik 1. Peningkatan Pasokan Bahan Baku dari Kelompok Petani Mitra**  
**Graph 1. Growth of Raw Material Supplied by Smallholder Partner Groups**



**Tabel 3. Distribusi Bahan Baku Berdasarkan Tipe Rantai Pasok**  
*Table 3. Raw Material Sourcing by Type of Supply Chain*

<i>Rantai Pasok/Supply chain</i>	<i>2021</i>	<i>2022</i>	<i>2023</i>
Jaringan Pedagang/ <i>Trader network</i>	60,6%	59,0%	52,8%
Kelompok petani dan pekebun/ <i>Smallholder groups</i>	37,7%	40,0%	43,7%
Perkebunan yang dikelola sendiri/ <i>Owned Industrial Plantation</i>	1,6%	0,3%	0,2%
Perkebunan swasta eksternal/ <i>External Industrial Plantation</i>	0,1%	0,7%	3,3 %

## 2. PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI KARET KEBERLANJUTAN

Berbagai permasalahan dihadapi oleh petani di lapangan, yang berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Selain itu, tuntutan menghasilkan produk yang ramah lingkungan atau produk keberlanjutan juga dihadapi oleh petani. Bagaimana sektor pertanian tetap tumbuh dan menjaga prinsip keberlanjutan menjadi penting.

Keseriusan kami untuk membangun petani mitra dalam program pemberdayaan petani karet berkelanjutan, juga menggandeng berbagai pihak seperti lembaga swadaya masyarakat, juga pelanggan-pelanggan kami untuk terlibat dalam program-program keberlanjutan untuk masyarakat yang kami rancang dan lakukan bersama.

## 2. SUSTAINABLE RUBBER FARMERS EMPOWERMENT PROGRAM

*Farmers encounter a variety of challenges in the field, which affect the quality and quantity of agricultural products. Along with that, farmers face a demand to provide environmentally friendly or sustainable products. It is critical to understand how the agricultural sector may continue to thrive while adhering to sustainability principles.*

*We are committed to developing partner farmers in a sustainable rubber farmer empowerment program, as well as partnering with other interested parties such as non-governmental organizations and our customers to participate in community-wide sustainable programs that we develop and implement jointly.*

**Tabel 4. Jumlah Petani yang terlibat dalam Program Keberlanjutan 2023**  
*Table 4. Number of Smallholder involved in Sustainability Program 2023*

<i>Mitra/Nama Kegiatan Partner/Name of Activities</i>	<i>Jumlah petani # of Smallholder</i>	<i>Total Lahan (Ha) # of Total Area (Ha)</i>
<i>Michelin-Porsche/Cascade Project</i>	2. 916	
<i>Koltiva-GPSNR/Farmer Data Mapping-KoltiTrace</i>	5.267	6.411
<i>Yokohama/Agri-input Aids</i>	2.584	
<i>Pirelli/Training Program</i>	230	
<b><i>Total</i></b>	<b>10.997</b>	<b>6.411</b>

Kami menargetkan untuk terus meningkatkan jumlah petani yang bermitra dengan memberikan

*We are committed to increasing the number of farmers who receive training on good agricultural*

pelatihan pelatihan praktek perkebunan baik (*GAP* = *Good Agricultural Practices*) pada budidaya tanaman karet, termasuk praktik penyadapan pohon, dan pengolahan getah karet yang berkelanjutan di kebun petani.

*practice (GAP) on rubber cultivation, including sustainable tapping practices, and on-field rubber processing by smallholders, growers, and tappers*

**Tabel 5. Jumlah Petani yang Menerima Pelatihan Perkebunan**  
**Table 5. Number of Smallholder Received Training of GAP**

Wilayah/Region	2021	2022	2023
Aceh	-	-	34
Bangka Belitung	988	998	1028
Bengkulu	144	154	184
Jambi	732	742	772
Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	1696	1706	1736
Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	-	200	230
Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	-	248	278
Kep. Bangka Belitung/ <i>Bangka Belitung Island</i>	-	32	62
Lampung	864	874	904
Riau	176	186	216
Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i>	260	270	300
Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	776	786	816
Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	356	366	396
<b>Total</b>	<b>5.992</b>	<b>6.562</b>	<b>6.956</b>

Kami juga berupaya untuk mengembangkan dan membangun kapasitas mereka agar siap menghadapi tantangan global, termasuk di dalamnya adalah standar-standar sertifikasi berkelanjutan. Tahun 2023, para petani mitra kami berhasil mendapatkan sertifikasi FSC-FM untuk perkebunan karet yang mereka kelola seluas 945,1 hektar. Sampai dengan tahun 2030, kami menargetkan penambahan luasan lahan petani yang tersertifikasi sebesar 20%.

Pada tahun 2023, di Kirana Permata, salah satu pabrik kami yang telah tersertifikasi FSC-CoC, jumlah pasokan bahan baku yang bersertifikat FSC yang berasal dari petani yang bersertifikat adalah sebesar 4,49% dari total pasokan yang berasal dari kelompok petani.

*We additionally strive to enhance and strengthen their capabilities to tackle global issues including sustainable certification standards. In 2023, our partner farmers will obtain FSC-FM certification for the 945.1 Hectare rubber plantations. By 2030, we intend to increase the area of certified farmers' land by 20%.*

*At Kirana Permata, our FSC-CoC certified factory, the percentage of FSC certified raw materials that come from certified farmers accounts for 4.49% of the entire supply that comes from farmer groups in 2023.*

### 3. PEMETAAN RISIKO DALAM RANTAI PASOK

Berkembangnya kebutuhan global akan produk yang bertanggungjawab dan berkelanjutan, membuat pemetaan resiko dalam rantai pasok menjadi penting. Kirana Megatara melakukan pemetaan resiko dalam aspek lingkungan dan sosial dalam rantai pasoknya, untuk memastikan bahwa bahan baku yang kami produksi berasal dari sumber beresiko rendah, dan secara bertahap, melalui program-program yang kami laksanakan, kami akan melakukan mitigasi pada pemasok pemasok yang beresiko tinggi.

Dalam melakukan pemetaan resiko secara umum, kami bekerja sama dengan RubberWay, sebuah lembaga internasional yang didirikan oleh konsorsium produsen ban terkemuka di dunia.

**Tabel 6. Hasil Survey Rubberway – Aspek Lingkungan Dibandingkan dengan Survei Rubberway Nasional**  
**Table 6. Result of Rubberway Survey – Environment Aspect Compared to Rubberway Survey National**

	SMALLHOLDERS	INTERMEDIARY	ESTATE
<b>PROTECTING THE ENVIRONMENT</b>	<b>37</b>	<b>29</b>	<b>31</b>
Environmental Management	28	38	25
Biodiversity & Deforestation	48	21	44
Land Ownership	25	-	8
<b>AGRICULTURAL PRACTICES</b>	<b>53</b>	-	<b>29</b>

**Tabel 7. Hasil Survey Rubberway – Aspek Sosial Dibandingkan dengan Survei Rubberway Nasional**  
**Table 7. Result of Rubberway Survey – Social Aspect Compared to Rubberway Survey National**

	SMALLHOLDERS	INTERMEDIARY	ESTATE
<b>RESPECTING PEOPLE</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>30</b>
Employment Status	25	57	57
Decent & Minimum Wage	50	42	28
Working Hours	34	33	34
Workers Entitlement To Rest	30	27	20
Workers' Benefits	-	-	14
Migrant Workers	3	0	18
Child Labour	9	5	3
Health & Safety	49	38	31
Grievance Systems	49	58	60
Local Communities	-	-	13
<b>COMMERCIAL TRANSPARENCY</b>	<b>30</b>	<b>14</b>	<b>8</b>
<b>OVERALL RISK</b>	<b>34</b>	<b>24</b>	<b>28</b>

Secara internal, kami juga memiliki prosedur untuk memetakan resiko dalam rantai pasok kami, untuk mengetahui kepatuhan pemasok terhadap kebijakan kami. Kami mengembangkan Rubber Notes, sebuah

### 3. SUPPLY CHAIN RISK ASSESSMENT

*Risk mapping in supply chains is becoming more important as the world's demand for ethical and sustainable products increases. Kirana Megatara does environmental and social risk mapping throughout its supply chain to ensure that the raw materials we produce come from low-risk sources, and that high-risk suppliers are gradually mitigated through the initiatives we execute.*

*In carrying out general risk mapping, we partner with RubberWay, an international organization formed by a consortium of the world's largest tire manufacturers.*

*Internally, we also have systems established to map risks in our supply chain and assess supplier compliance with policies. Rubber Notes is an application for analyzes rubber plantations'*

aplikasi digital untuk memetakan lahan-lahan karet dan resikonya dalam lingkungan dan sosial *environmental and social risks.*

**Tabel 8. Persentase jumlah pemasok yang dilakukan penilaian resiko berdasarkan tipe pemasok**  
**Table 8. Percentage of Number Supplier Conducted Risk Assessment Based on Type of Supplier**

Jenis Pemasok/ <i>Type of Supplier</i>	Percentase (%)
Kelompok tani dan pekebun / <i>Smallholder groups</i>	52%
Perkebunan Swasta / <i>Industrial Plantations</i>	27,6%

#### 4. KEPATUHAN TERHADAP KEBIJAKAN SNR & KODE ETIK

Kirana Megatara telah mengesahkan "Kode Etik Pemasok Kirana Megatara", yang disusun berdasarkan pedoman Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan Kirana Megatara sebagai langkah kami untuk memastikan bahwa seluruh pemasok dalam rantai pasok kami juga ikut berkomitmen dalam penyediaan bahan baku secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kami telah menyosialisasikannya kepada para pemasok kami, dan memastikan bahwa mereka menyetujui untuk mematuhi kebijakan dan kode etik tersebut. Pada 2030, kami menargetkan 100% pasokan kami telah menyetujui Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan Kirana Megatara dan Kode Etik Pemasok Kirana Megatara.

#### 4. SNR POLICY & CODE OF ETHICS COMPLIANCE

*Kirana Megatara has announced the "Kirana Megatara Supplier Code of Ethics," which was developed in line with Kirana Megatara Sustainable Natural Rubber Policy, as a step towards ensuring that all suppliers in our supply chain are also committed to providing raw materials in a responsible and sustainable manner.*

*We have educated our suppliers concerning the importance of adhering to our policy and code of conduct. We aim to have 100% of our supplies comply with the Kirana Megatara Sustainable Natural Rubber Policy and the Kirana Megatara Supplier Code of Ethics by 2030.*

**Tabel 8. Persentase pasokan dari pemasok yang telah menyetujui Kode Etik Pemasok Kirana Megatara**  
**Table 8. Percentage of supply from supplier that has signed Kirana Megatara Supplier Code of Ethics**

Jenis pemasok/ <i>Type of supplier</i>	Percentase
Jaringan Pedagang/ <i>Trader network</i>	7%
Kelompok tani dan pekebun/ <i>Smallholder groups</i>	7%
Perkebunan yang dikelola sendiri/ <i>Owned Industrial Plantation</i>	100%
Perkebunan swasta eksternal/ <i>External Industrial Plantation</i>	22%

## 5. KETELUSURAN

Salah satu komitmen perseroan dalam Kebijakan Karet Alam Berkelaanjutan adalah komitmen terhadap rantai pasok. KMG berupaya untuk mencapai rantai pasok karet alam yang dapat dilacak/ditelusuri untuk semua jenis pemasoknya dan berkomitmen untuk mencapai 100% ketelusuran pada 2030.

Mengingat kompleksnya rantai pasok dalam perdagangan karet alam, saat ini kami membagi tingkat ketertelusuran untuk pemasok kami dalam dua tingkatan, yaitu tertelusur hingga ke tingkat kecamatan/kabupaten untuk jenis pemasok pedagang, dan tertelusur hingga ke tingkat tapak untuk jenis pemasok petani dan perkebunan swasta.

**Tabel 9. Persentase Pasokan Bahan Baku Berdasarkan Wilayah**

*9. Percentage of Supply by Region*

*Table*

Wilayah/Region	2021	2022	2023
Aceh	1,7%	1,5%	1,5%
Bangka Belitung	2,3%	2,9%	3,4%
Bengkulu	2,6%	2,5%	4,0%
Jambi	12,5%	13,3%	11,6%
Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	4,6%	1,7%	4,9%
Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	-	1,2%	0,3%
Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	0,5%	0,6%	0,3%
Kepulauan Bangka Belitung/ <i>Bangka Belitung Island</i>	-	-	-
Lampung	25,4%	24,8%	19,1%
Riau	11,6%	11,1%	10,2%
Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i>	2,3%	3,5%	4,2%
Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	27,0%	28,9%	30,2%
Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	9,5%	8,00%	10,3%

**Tabel 10. Ketertelusuran bahan baku per jenis pemasok**

*Tabel 10. Traceability of raw materials by supplier types*

Jenis pemasok <i>Type of supplier</i>	2023	
	Keterlacakkan sampai tingkat kabupaten	Keterlacakkan sampai tingkat tapak
	<i>Traceable to district level</i>	<i>Traceable to actual site</i>
Jaringan Pedagang/ <i>Trader network</i>	100%	-
Kelompok tani dan pekebun/ <i>Smallholder groups</i>	100%	100%

## 5. TRACEABILITY

*The commitment to a sustainable supply chain is one of the company's commitments in the Sustainable Natural Rubber Policy. KMG strives for a traceable natural rubber supply chain for all of its supplier types, with the goal of reaching 100% traceability by 2030.*

*Considering the complexities of the natural rubber supply chain, we divided the levels of traceability: traceable to the sub-district/regency level for dealer suppliers, and traceable to the actual site for smallholder and industrial plantation suppliers.*

Perkebunan yang dikelola sendiri/ <i>Owned Plantation</i>	100%	100%
Perkebunan swasta eksternal/ <i>External Industrial Plantation</i>	100%	100%

Perkebunan yang dikelola sendiri memasok bahan baku karet ke pabrik New Kalbar Processor yang berada di Kalimantan Barat.

*Our own plantations only supply rubber raw materials to the New Kalbar Processor factory in the West Kalimantan.*